

Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyudono dalam Proyek Profil Pancasila Festival Permainan Tradisional

Julaita Putri Haryanti^{1✉}, F. Shoufika Hilyana² & Moh. Syafruddin Kuryanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

✉ E-mail: julaitaputri19@gmail.com

Abstrak

Inti permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono yang dinyatakan rendah dalam implementasi proyek profil Pancasila. Adapun tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan kemampuan kolaborasi siswa dalam proyek profil Pancasila dengan kegiatan festival permainan tradisional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Banyudono, Rembang. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV sejumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan berupa angket dan lembar observasi, kedua instrumen penelitian tersebut telah dinyatakan valid serta reliabel melalui proses uji coba instrumen dan validasi ahli. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, didapati rata-rata dari keseluruhan indikator kemampuan kolaborasi sebesar 73,07% berkategori sedang, dengan rincian rata-rata pada tiap indikatornya ialah: indikator berkomunikasi sebesar 72,80% berkategori sedang, indikator berpendapat sebesar 68,40% berkategori sedang, indikator bekerja dengan produktif sebesar 70,80% berkategori sedang, indikator berkompromi sebesar 73,40% berkategori sedang, indikator mengelola proyek dengan baik sebesar 75,20% berkategori sedang, dan indikator bertanggung jawab sebesar 77,80% berkategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas IV masih berada dalam kategori sedang, sehingga perlu dilaksanakan pembaruan terhadap pola interaksi antar siswa dalam sistem pembelajaran proyek profil Pancasila.

Kata kunci: *Kemampuan Kolaborasi; Profil Pelajar Pancasila; Proyek Permainan Tradisional.*

Abstract

Main problem of this research was the collaboration skills' fourth grade in Banyudono Elementary School wich stated in low category on implementation project Pancasila profile. This research aimed describe the students' collaboration skills in project Pancasila profile traditional games festival. This research included type of quantitative research with descriptive approach, and was carried at Banyudono Elementary School, Rembang. Population, samples were used all students fourth grade amounted 25 students. Data collection techniques applied questionnaires and observation sheets, both of them have been declared valid and reliable through the process instrument trials and expert validation. The research data obtained was analyzed using descriptive statistic methods. Based on the result, it was found average of all indicators collaboration skills percentage 73,07% categorized moderate. With detailed average percentage on each indicator were: 72,80% in communication indicator categorized moderate; 68,40% in opinion indicator categorized moderate; 70,80% in productively work categorized moderate; 73,40% in compromise indicator categorized moderate; 75,20% in project management indicator categorized moderate; and 77,80% in responsibility indicator categorized moderate. It can be conclude that the collaboration skills of fourth grade students are in the moderate category, so, nessarry to update the pattern of interaction between students in project Pancasila profile learning.

Keywords: *Collaboration Skill; Pancasila Student Profile; Traditional Games Project*

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 telah resmi diberlakukan pada tiap satuan pendidikan formal, hal ini telah diatur dalam Kepmendikbud No. 56/M/2022, bahwa tiap satuan pendidikan memiliki tiga opsi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, antara lain menerapkan beberapa bagian dari kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum yang sedang berlaku, menerapkan kurikulum merdeka dengan bahan ajar yang telah disediakan, serta menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri bahan ajarnya. Dalam kurikulum merdeka terdapat istilah profil pelajar Pancasila yang memiliki makna karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila.

Karakter profil pelajar Pancasila dikembangkan melalui pembelajaran yang telah terintegrasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi utama yang saling berhubungan dan menguatkan, sehingga diharapkan mampu terwujud profil pelajar Pancasila yang bulat dan utuh. Kemendikbudristek (2022), telah menguraikan dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang terdiri dari: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Kreatif; 5) Bernalar Kritis; 6) Mandiri. Profil pelajar Pancasila tersebut memegang peran penting dalam memajukan karakter generasi muda Indonesia, melalui penerapannya akan terwujud karakteristik peserta didik yang terpuji.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang biasa disebut P5 adalah suatu

pembelajaran proyek yang dikembangkan untuk mendukung penghayatan profil pelajar Pancasila, proyek ini dirancang sefleksibel mungkin dalam lingkup materi, kegiatan, serta waktu pelaksanaannya. Proyek ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dalam situasi informal dan mampu bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitarnya sebagai wujud penguatan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Proyek profil pelajar Pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat dan berbasis pada permasalahan yang terdapat pada lingkungan satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Hasil capaian proyek profil ini tidak dikaitkan untuk memenuhi capaian pembelajaran tertentu, sehingga materi ataupun kegiatannya tidak berhubungan dengan konten mata pelajaran intrakurikuler.

Salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila ialah gotong royong, dimensi ini memiliki elemen yang dominan berupa kolaborasi. Kolaborasi dinyatakan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok individu dengan mengedepankan keuntungan bersama, dan tiap anggota kelompok harus terlibat memiliki peran serta tanggung jawab yang jelas (Conklin dalam (Widodo & Wardani, 2020)). Sehingga kemampuan kolaborasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjalin interaksi dengan orang lain dalam rangka berpartisipasi, berdiskusi, dan berkompromi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Suasana yang kolaboratif membuat siswa mampu bergerak belajar secara berkelompok, aktif dalam tugas, serta berupaya membangun strategi untuk menghasilkan ide serta produk Greenstein dalam (Nurmala dan Priantari, 2017).

Indikator yang menunjukkan kemampuan kolaborasi meliputi: turut

berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok, bekerja dengan produktif, menunjukkan fleksibilitas diri, mendahulukan kepentingan kelompok, menunjukkan sikap menghargai dan bertanggung jawab Greenstein dalam (Nurmala dan Priantari, 2017).

Kemampuan kolaborasi tidak dapat begitu saja dikembangkan oleh siswa, perlu diberikan stimulus dan pembiasaan dengan dihadapkan kepada masalah nyata yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, sekolah diberikan otoritas untuk mengelola proses pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila, serta *stakeholder* dapat dilibatkan pula dalam pelaksanaan proyek tersebut. Pada kesempatan ini, SD Negeri Banyudono mengembangkan proyek profil berupa festival permainan tradisional, proyek ini muncul dari inisiatif guru bahwasannya permainan tradisional sudah hampir terkikis oleh kemajuan teknologi. Sebagaimana pernyataan Kuryanto & Pratiwi (2018) bahwa, Permainan tradisional anak yang dahulu sering dimainkan bersama tanpa mengeluarkan biaya, kini sudah hampir ditinggalkan.

Proyek ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa, dengan menghadapkan siswa pada perlombaan beragam jenis permainan tradisional, siswa dapat terangsang untuk berkolaborasi bersama timnya dengan tujuan memenangkan setiap cabang permainan tradisional. Dalam kegiatan proyek profil sebelumnya siswa dinilai memiliki kemampuan kolaborasi yang rendah dikarenakan sifat individualistiknya masih kental serta siswa cenderung bergantung dengan pendampingan guru.

Penelitian sebelumnya terkait dengan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek sudah beberapa kali dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

Hardianti (2021) menghasilkan temuan bahwa kemampuan kolaborasi siswa dalam proyek berkelompok untuk mengorientasi masalah pada materi pelajaran fisika berkategori sedang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmawati, Fadiawati, & Diawati (2019), dalam penelitiannya mengkaji kemampuan kolaborasi siswa dalam proyek daur ulang minyak jelantah, yang mendapati hasil bahwa rata-rata kemampuan kolaborasi siswa telah berkategori sangat baik. Akan tetapi, dari sejumlah penelitian tersebut, belum ditemui penelitian yang mengkaji kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbasis kearifan lokal desa setempat berupa permainan tradisional.

Alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk melaksanakan riset tentang kemampuan kolaborasi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono dalam salah satu kegiatan proyek profil Pancasila berupa festival permainan tradisional. Hasil dari penelitian ini penting diketahui oleh guru Sekolah Dasar serta praktisi pendidikan, dikarenakan dapat dijadikan sebagai referensi pemahaman baru mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, bulan maret tahun ajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri Banyudono,

Rembang. Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling total sehingga sampel dalam penelitian ini ialah 25 siswa kelas IV SD Negeri Banyudono.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang bersumber langsung dari responden terkait. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka yang akan diolah melalui metode statistik deskriptif kemudian dianalisis serta dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Statistik Deskriptif berkenaan dengan analisis data angka supaya memberikan gambaran secara teratur, ringkas, serta jelas tentang suatu peristiwa sehingga dapat menghasilkan pengertian maupun makna tertentu (Sudijono, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan lembar observasi. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji cobakan terlebih dahulu dan dianalisis validitas serta reliabilitasnya. Instrumen angket tersusun dari 30 pernyataan berjenis *item positif* dan *negatif* dengan skala 1-4. Sedangkan lembar observasi tersusun dari 12 aspek yang harus diamati oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung terhadap hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV.

Analisis data hasil uji coba instrumen bertujuan untuk meninjau validitas dan reliabilitas dari instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sementara reliabel berarti apabila instrumen digunakan untuk beberapa kali mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menghitung skor angket siswa, kemudian skor tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif

berbantuan *software SPSS Statistic 26*, untuk menentukan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan standar deviasi pada tiap indikator kemampuan kolaborasi. Adapun formula yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ialah:

Rumus rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2021)

Keterangan:

$\sum f_i \cdot x_i$: jumlah data

$\sum f_i$: Jumlah sampel

Rumus standar deviasi

$$SD: \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudijono, 2018)

Keterangan:

f : frekuensi

x_i : nilai tengah kelas interval

n : banyaknya data

Pengkategorian skor yang telah diolah dari angket siswa, kemudian dikategorikan menggunakan acuan tiga batas norma dengan interpretasi skor pada tabel 1:

Tabel 1. Acuan Pengkategorian Skor Angket

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

(Sudijono, 2018)

Keterangan:

X : skor peserta didik

M : *mean* atau rata-rata skor

SD : standar deviasi

Selanjutnya, analisis data pendukung berupa observasi dilaksanakan dengan mencari persentase dari total skor pada tiap aspek yang diamati, dengan persamaan:

$$Persentase (P) = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono, dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa festival permainan tradisional. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 17, 18, 20, dan 21 Maret 2023 di SD Negeri Banyudono.

Validasi ahli dilaksanakan untuk memperoleh saran perbaikan terhadap

instrumen yang telah disusun. Validasi ahli ini meliputi validitas isi dari instrumen yang terdiri dari, petunjuk pengisian, konstruksi, dan bahasa. Kedua instrumen yang telah disusun berdasarkan teori indikator kemampuan kolaborasi, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk selanjutnya divalidasi oleh validator. Adapun hasil penilaian validator terhadap angket kemampuan kolaborasi dan lembar observasi, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Instrumen oleh Validator

No	Rata-rata aspek Yang dinilai	Validator			Jumlah	Kriteria Validitas
		1	2	3		
Angket						
1	Petunjuk pengisian	4	2	3	9	Tinggi
2	Konstruksi	4	4	4	12	Tinggi
3	Bahasa	3	3	4	10	Tinggi
Jumlah		11	9	11	31	Tinggi
Lembar Observasi						
1	Petunjuk pengisian	4	3	4	11	Tinggi
2	Konstruksi	3	3	3	9	Tinggi
3	Bahasa	4	3	4	11	Tinggi
Jumlah		11	9	11	31	Tinggi

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Penilaian pada setiap validator terdiri dari 3 aspek dengan skor maksimal 4, sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh dengan 3 orang validator ialah 36. Berdasarkan pada kriteria penilaian yang tersebut, kedua instrumen ditinjau dari aspek petunjuk pengisian, konstruksi, dan bahasa dikategorikan pada kriteria validitas yang tinggi dengan total skor 31 sama. Pada tahap

pengembangan instrumen berikutnya, peneliti turut menguji coba instrumen angket pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa kelas V dan instrumen lembar observasi pada 25 siswa kelas IV SD Negeri Banyudono. Adapun hasil analisis data uji coba validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

<i>Angket Kemampuan Kolaborasi Siswa</i>								
Correlation	R-Tabel	Keputusan	Correlation	R-Tabel	Keputusan	Correlation	R-Tabel	Keputusan
0,749	0,632	Valid	0,800	0,632	Valid	0,714	0,632	Valid
0,665	0,632	Valid	0,729	0,632	Valid	0,659	0,632	Valid
0,805	0,632	Valid	0,755	0,632	Valid	0,643	0,632	Valid
0,744	0,632	Valid	0,730	0,632	Valid	0,901	0,632	Valid
0,789	0,632	Valid	0,729	0,632	Valid	0,691	0,632	Valid
0,728	0,632	Valid	0,691	0,632	Valid	0,662	0,632	Valid
0,705	0,632	Valid	0,693	0,632	Valid	0,781	0,632	Valid
0,787	0,632	Valid	0,692	0,632	Valid	0,667	0,632	Valid
0,780	0,632	Valid	0,753	0,632	Valid	0,652	0,632	Valid
0,738	0,632	Valid	0,670	0,632	Valid	0,664	0,632	Valid

Lembar Observasi

<i>Correlation</i>	<i>R-Tabel</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Correlation</i>	<i>R-Tabel</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Correlation</i>	<i>R-Tabel</i>	<i>Keputusan</i>
0,504	0,396	<i>Valid</i>	0,727	0,396	<i>Valid</i>	0,722	0,396	<i>Valid</i>
0,681	0,396	<i>Valid</i>	0,722	0,396	<i>Valid</i>	0,668	0,396	<i>Valid</i>
0,786	0,396	<i>Valid</i>	0,480	0,396	<i>Valid</i>	0,643	0,396	<i>Valid</i>
0,509	0,396	<i>Valid</i>	0,647	0,396	<i>Valid</i>	0,662	0,396	<i>Valid</i>

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Instrumen</i>	<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	<i>R_{kritis}</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Kategori</i>
Angket	0,96735	0,6	<i>Cronbach's Alpha > R_{kritis}</i>	Reliabel
Lembar Observasi	0,78926	0,6	<i>Cronbach's Alpha > R_{kritis}</i>	Reliabel

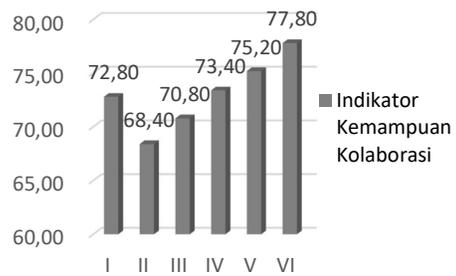
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Hasil Uji coba pada tabel 3 dan tabel 4 dilakukan dengan berbantuan *software microsoft excel*, untuk validitas digunakan perhitungan untuk mengetahui nilai korelasi antara butir pernyataan dengan skor total, yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan nilai kritis. Selanjutnya untuk menganalisis reliabilitas digunakan perhitungan rumus *alpha cronbarch* dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai kritis. Kesimpulan yang diperoleh dari sajian data kedua tabel tersebut, keseluruhan instrumen berkategori “valid” dan “reliabel” untuk mengumpulkan data penelitian.

Kemampuan kolaborasi

Penelitian ini ingin mendeskripsikan kemampuan kolaborasi siswa ditinjau dari indikator yang telah ditentukan berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh (Greenstein dalam (Nurmala dan Priantari, 2017)). yang meliputi: 1) berkomunikasi, 2) berpendapat, 3) bekerja dengan produktif, 4) berkompromi, 5) mengelola proyek dengan baik, dan 6) bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana, didapatkan persentase skor rata-rata dari tiap indikator kemampuan kolaborasi



siswa dalam proyek profil Pancasila yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Indikator Kemampuan Kolaborasi Siswa

Analisis rata-rata skor indikator kemampuan kolaborasi siswa dikategorikan dengan penilaian pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Indikator Kemampuan Kolaborasi

<i>No.</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Persentase</i>
1	Sangat Rendah	0%-25%
2	Rendah	26%-50%
3	Sedang	51%-75%
4	Tinggi	76%-100%

Berdasarkan pada kriteria tabel 5 tersebut apabila dianalisis secara lebih lanjut rata-rata keseluruhan indikator kemampuan kolaborasi siswa kelas IV yang telah tersaji dalam gambar 1, diperoleh persentase sebesar 70,03% berkategori sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono sudah

termasuk dalam kategori sedang. Dalam pembelajaran berbasis proyek seperti festival permainan tradisional, siswa mampu menyusun rencananya sendiri untuk memainkan permainan tradisional yang tersedia, jadi dalam lingkup kelompok siswa akan saling menyatukan ide-idenya guna mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi amat penting dalam memudahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu, pernyataan tersebut didukung oleh Hilyana (2017), bahwa

kompetensi berkolaborasi penting untuk memudahkan siswa mencapai pemahaman mengenai persoalan dalam kehidupan sehari-hari, saling bertukar ide, menghormati orang lain, serta menemukan solusi terbaik dari suatu permasalahan.

Bersumber dari data angket yang telah disebar pada siswa kelas IV SD Negeri Banyudono, didapati hasil analisis melalui metode statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Skor Angket Kemampuan Kolaborasi

<i>Descriptive Statistics</i>									
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
X1	25	6	12	18	364	14.56	0.306	1.53	2.34
X2	25	9	9	18	342	13.68	0.502	2.512	6.31
X3	25	6	11	17	354	14.16	0.33	1.65	2.723
X4	25	8	10	18	367	14.68	0.39	1.952	3.81
X5	25	8	11	19	376	15.04	0.324	1.62	2.623
X6	25	7	12	19	389	15.56	0.379	1.895	3.59
Valid N (listwise)	25								

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data dengan metode statistik deskriptif terhadap angket kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono dapat dikategorikan kemampuan kolaborasi siswa pada tiap indikatornya menggunakan acuan tiga batas norma yang tertera di tabel 1 dengan memasukkan hasil skor rata-rata (mean) serta standar deviasi pada interval koefisien yang tersedia.

Berkomunikasi

Analisis kemampuan kolaborasi siswa ditinjau dari skor angket pada Indikator berkomunikasi didapatkan hasil pengkategorian yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Berkomunikasi

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 16$	16-18	Tinggi	7
$13 < X < 16$	14-15	Sedang	11
$X \leq 13$	12-13	Rendah	7
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Berkolaborasi membutuhkan pola komunikasi yang intens antar anggota kelompok, semakin baik komunikasi yang terbentuk maka akan berpengaruh pula dengan kemampuan kolaborasi pada masing-masing individu, hal ini karena komunikasi dalam kelompok sangatlah menguntungkan, siswa dapat berinteraksi, bertukar pendapat

dan solusi, serta membandingkan hasil kerjanya dengan anggota kelompok lainnya (Nurhayati, Yulianti, & Mindyarto, 2019). Dalam kegiatan festival permainan tradisional terdapat 7 siswa yang kemampuan komunikasinya digolongkan tinggi, yang meliputi ALF, ANN, ASQ, ANKP, LAP, MKB, dan RF, sejumlah siswa tersebut terlihat dominan dalam kelompok masing-masing karena sering bertanya dan menyampaikan suatu hal pada guru maupun teman dengan cara yang sopan. Melalui kegiatan bermain kemampuan komunikasi siswa dapat terbentuk secara alami, sebagaimana hasil penelitian dari Safaria dalam (Afrianti, 2015) yang menyatakan bahwa pola komunikasi siswa sangat efektif ketika mereka sedang bermain, kegiatan bermain mampu membentuk pengalaman sosial yang bermakna bersama teman seusianya serta orang disekitarnya.

Berpendapat

Analisis kemampuan kolaborasi siswa ditinjau dari skor angket pada Indikator berpendapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Berpendapat

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 16$	16-18	Tinggi	9
$11 < X < 16$	12-15	Sedang	10
$X \leq 11$	9-11	Rendah	6
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Kreativitas berpendapat amat dibutuhkan dalam aktifitas festival permainan tradisional ini, dalam proyek ini guru memberikan ruang seluas-luasnya agar siswa mampu berpendapat, menanggapi serta menghargai pendapat teman dalam kelompok. Selaras dengan pernyataan Yulianti & Dewi (2021), bahwa proses pembelajaran berkelompok mampu mengembangkan kesempatan untuk berpendapat, dan merespon

baik pendapat orang lain secara individu maupun kelompok. LAP merupakan siswa yang paling sering berpendapat, siswa ini cukup kritis dalam mengomentari dan mengusulkan suatu hal dalam kegiatan festival permainan tradisional. Cukup disayangkan bahwa, sikap pemalu dan pendiam siswa tertentu utamanya siswa RAP dalam pelaksanaan proyek profil ini berimbas pada kemampuan berpendapatnya, sehingga individu tersebut condong ke arah yang pasif.

Bekerja dengan Produktif

Analisis data hasil angket kemampuan kolaborasi siswa pada indikator bekerja dengan produktif disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Bekerja dengan Produktif

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 16$	16-17	Tinggi	6
$13 < X < 16$	14-15	Sedang	10
$X \leq 13$	11-13	Rendah	9
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Redhana (2019), menyatakan kemampuan bekerja dengan produktif sebagai kemampuan untuk mencapai sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana dalam kegiatan proyek profil ini, kemampuan untuk bekerja dengan produktif diartikan dengan kemampuan siswa yang berhasil memainkan enam jenis permainan tradisional yang meliputi dhelikan, engklek, lompatan, patak sandal, ular naga, dan egrang bathok dengan tertib, sesuai estimasi waktu yang diberikan, serta mampu menghayati elemen profil pelajar Pancasila yakni berkolaborasi dengan sesamanya.

Siswa yang digolongkan memiliki produktivitas kerja yang tinggi ialah ANKP, FP, LL, MIB, MKB, dan NRF, mereka telah sportif dalam bermain dan mengerjakan tugas dengan mematuhi tenggat waktu yang diberikan oleh guru untuk memainkan

permainan tradisional dan mengumpulkan tugas yang berhubungan dengan proyek. Adanya sistem tenggat waktu tanpa disadari mampu menjadikan siswa mengerti akan skala prioritas dalam berkegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zubaidah (2018) yang menunjukkan bahwa, bekerja dengan produktif yaitu ketika seseorang mampu menggunakan seluruh waktu yang diberikan secara efisien dalam menyelesaikan tugas.

Berkompromi

Hasil analisis data angket kemampuan kolaborasi siswa pada indikator berkompromi, didapati pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Berkompromi

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 17$	17–18	Tinggi	3
$13 < X < 17$	14–16	Sedang	17
$X \leq 13$	10–13	Rendah	5
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Kemampuan untuk berkompromi dalam pembelajaran proyek profil ini paling dominan muncul dalam kegiatan inti berupa festival beragam jenis permainan tradisional, siswa terlihat bersedia untuk berdiskusi, lapang dada menerima hasil diskusi kelompok dan tidak melibatkan emosi. Sikap tersebut muncul pada beberapa siswa utamanya LAP, MDFA, dan MKB. Upaya untuk saling berkompromi ini dilaksanakan dengan membagi perbedaan dalam dua kategori, yaitu mencari sebuah titik tengah, dan mencari solusi sementara, kedua hal tersebut dapat ditempuh melalui negosiasi serta saling bertukar ide untuk memecahkan suatu persoalan (Veithzal & Mulyadi dalam (Widyastuti, 2017)).

Mengelola Proyek dengan Baik

Hasil pengkategorian siswa dalam indikator kemampuan kolaborasi berupa mengelola proyek dengan baik, disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Mengelola Proyek dengan Baik

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 17$	17–19	Tinggi	2
$13 < X < 17$	14–16	Sedang	20
$X \leq 13$	11–13	Rendah	3
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Dari hasil pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa kelas IV telah mengikuti arahan dari guru dengan baik dan juga memiliki inisiatif sendiri guna mengelola tugas proyek yang diberikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Ana, Sunarsih, & Rohaeni (2013), kemampuan mengelola proyek ini meliputi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas proyek mulai dari perencanaan hingga penyelesaian.

Pengelolaan proyek yang baik akan menghantarkan kelompok pada keteraturan, dalam proyek ini siswa telah mampu merencanakan strategi untuk mengikuti festival permainan tradisional, LAP merupakan ketua tim yang memiliki kemampuan tinggi dalam mengelola proyek dengan baik, dia fokus merencanakan strategi permainan dan selalu mengawasi pergerakan yang dilakukan oleh anggotanya, hal ini terbukti dari hasil pencapaian timnya yang mendapatkan peringkat 1 dalam festival permainan tradisional. Sebagaimana penelitian dari Buck Institute for Education dalam (Dewi & Mailasari, 2020), yang menyimpulkan bahwa, mengelola proyek dengan baik (Organized work) yaitu terjadi ketika sekelompok orang maupun individu

membuat rincian pengerjaan tugas dengan runtut, terbagi tugas yang jelas pada anggota kelompok, mengatur jadwal, serta telah menentukan target.

Bertanggung Jawab

Kemampuan untuk bertanggung jawab dalam proyek profil ini dikategorikan berdasar pada hasil pengolahan data angket, kategori tersebut disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Bertanggung Jawab

<i>Interval</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi (Siswa)</i>
$X \geq 17$	17-19	Tinggi	7
$14 < X < 17$	15-16	Sedang	12
$X \leq 14$	12-14	Rendah	6
Jumlah			25

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Siswa yang bertanggung jawab ialah dia yang mampu memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri dan memenuhi tugas serta tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Dari hasil pengkategorian siswa yang berkemampuan tanggung jawab rendah masih terhitung 24%, angka tersebut menunjukkan bahwa masih didapati siswa yang menyepelekan kegiatan dan kurang bersungguh-sungguh. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Syifa,

Ardianti & Masfuah (2022) yang menjelaskan bahwa, kemampuan bertanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diterima dengan tuntas dan menerima segala resiko dari tindakan yang dilakukan.

Siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan bertanggung jawab tinggi meliputi, ACN, ANN, ANKP, LAP, MDAF, MKB, dan MNK, mereka memegang beberapa peran dan banyak bertindak dalam festival permainan tradisional ini, mereka pula cenderung telah memahami apa yang harus mereka lakukan dalam mengikuti proyek. Selaras dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan tanggung jawab adalah sikap dalam diri seseorang yang mengetahui kemudian melaksanakan tugas seperti yang diharapkan orang lain.

Observasi Kemampuan Kolaborasi

Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti guna mendukung argumentasi terhadap analisis data angket. Masing-masing indikator kemampuan kolaborasi diamati melalui kegiatan siswa dalam proyek profil dengan hasil yang disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi

Indikator	Jumlah Skor						Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	
Observasi 1	141	140	148	160	135	154	
Observasi 2	145	129	139	148	115	143	
Observasi 3	133	131	150	154	123	159	
Observasi 4	138	136	144	147	133	156	
Total	557	536	581	609	506	612	
Rata-rata	139,25	134	145,25	152,25	126,5	153	141,71
Persentase	69,63%	67,00%	72,63%	76,13%	63,25%	76,50%	70,85%
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Menurut data observasi tabel 13 diperoleh bahwa kemampuan kolaborasi pada keseluruhan indikator berkategori sedang dengan persentase 70,85%, hasil tersebut dikategorikan berdasar atas kategori indikator kemampuan kolaborasi sesuai dengan tabel 5, hal ini mendukung analisis persentase rata-

rata indikator kemampuan kolaborasi siswa pada angket yang disebar di kelas IV SD Negeri Banyudono yang juga berkategori sedang. Deskripsi hasil pengamatan terhadap kemampuan kolaborasi siswa, terlihat pada pertemuan pertama, siswa senang ketika terjadi pembentukan kelompok-kelompok

kecil, mereka langsung berdiskusi mengenai permainan tradisional Desa Banyudono dan alatnya; kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga terdapat kegiatan simulasi permainan, antusiasme mereka bertambah karena waktu yang ditunggu telah tiba untuk mencoba alat permainan tradisional yang telah dibuat; dan pertemuan keempat yaitu festival permainan tradisional. Dalam festival tersebut setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanding dengan kelompok lainnya, sehingga akan muncul pemenangnya, pada saat kegiatan tersebut, kolaborasi antarsiswa dalam kelompok sangat terlihat dikarenakan semua kelompok memiliki tujuan yang sama yaitu memenangkan permainan. Jadi dari hasil observasi disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dari kelas IV sudah memiliki kemampuan kolaborasi yang cukup berkembang

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala hormat peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah mendampingi, mengkritik, dan memberikan saran dalam penulisan artikel ini. Peneliti mengucapkan pula terimakasih kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru yang berperan sebagai koordinator P5 di SD Negeri Banyudono yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam jalannya penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri Banyudono termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditinjau dari rata-rata keseluruhan indikator kemampuan kolaborasi yang mendapati

persentase sebesar 70,03% berkategori sedang. Dengan rincian rata-rata persentase pada tiap indikator kemampuan kolaborasi sebagai berikut: indikator berkomunikasi sebesar 72,80% berkategori sedang; indikator berpendapat sebesar 68,40% berkategori sedang; indikator bekerja dengan produktif sebesar 70,80% berkategori sedang; indikator berkompromi sebesar 73,40% berkategori sedang; indikator mengelola proyek dengan baik sebesar 75,20% berkategori sedang; dan indikator bertanggung jawab sebesar 77,80% berkategori sedang. Diperkuat pula oleh hasil analisis observasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa, memperoleh hasil rata-rata sebesar 70,85% berkategori sedang dari enam aspek yang diamati.

Berlandaskan pada kategori kemampuan kolaborasi siswa yang tergolong sedang, sudah sepatutnya diperlukan perbaikan terhadap pola pembelajaran yang diterapkan. Bagi guru yang berperan sebagai fasilitator sebaiknya, lebih berupaya lagi untuk memaksimalkan kemampuan kolaborasi siswa melalui cara seperti memodifikasi pembelajaran menjadi kegiatan yang lebih interaktif, dan membiasakan siswa untuk berkolaborasi tak hanya dalam lingkup kegiatan pembelajaran saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N. (2015). Profil Kecerdasan Sosial Siswa di Kota Bandung sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 40-59.
- Ana, Sunarsih, & Rohaeni, N. (2013). Pengembangan Tugas Akhir melalui Project Based Learning Model untuk Meningkatkan Generic Green Skills Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 219-226.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan

- Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 221-235.
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery Learning. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 2(1).
- Hardianti. (2021). *Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika di SMK Negeri 1 Bantaeng*. Makasar: Digital Library Unismuh.
- Hilyana, F. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran LKS untuk Meningkatkan Kompetensi Bekerja Sama dan Memecahkan Masalah Siswa. *Pancasakti Science Education Journal*, 11-21.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan .
- Kuryanto, M. S., & Pratiwi, I. A. (2018). Hubungan Permainan Tradisional Betengan terhadap Gerak Lokomotor Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 133-138.
- Nurhayati, D. I., Yulianti, D., & Mindyarto, B. N. (2019). Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Unnes Physics Educational Journal*, 209-218.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 177-187.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *JPPK: FKIP Unila*, 1-15.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2239-2253.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 568-577.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thingking and Problem Solving, Creativity and Inovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 185-197.
- Widyastuti, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Asertif terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 1-7.
- Yulianti, & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 60-70.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar 2nd Science Education National Conference*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.